

## **PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK UNGGUL SAKTI KOTA JAMBI**

Oleh : Redi Indra Yudha  
FKIP Universitas Batanghari Jambi  
E-mail : [ilcapitanoredi@gmail.com](mailto:ilcapitanoredi@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar, kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Unggul Sakti Kota Jambi. Jenis penelitian dalam penulisan ini digolongkan penelitian Kuantitatif deskriptif, asosiatif, dan *ex-post facto*. Adapun populasi dalam penelitian berjumlah 130 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya disiplin dalam belajar dan kemampuan dalam mengembangkan atau menumbuhkembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh masing-masing siswa maka hal tersebut pada akhirnya akan mampu menciptakan sebuah strategi dalam pengelolaan diri yang lebih baik dari sebelumnya dalam mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan.

**Kata Kunci : Minat Belajar, Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar.**

### *Abstract*

*The purpose of this research is to know the influence of interest in learning, emotional intelligence to the result of learning of class X students at SMK Unggul Sakti Kota Jambi. The population in the study amounted to 130 students. Based on the results of research, it can be concluded that with the discipline in learning and ability in developing or develop the emotional intelligence owned by each student then it will eventually be able to create a strategy in self-management better than ever in following the learning process held.*

**Keyword : Interest in Learning, Emotional Intelligence, Learning Outcomes.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta memiliki budi pekerti yang luhur. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu, teknologi dan kesenian.

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bersifat sadar dan memiliki tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Sebagai dapat digambarkan misalnya, seorang anak didik, dibimbing, ditolong sehingga saat waktunya datang dilepaskan dari keluarga untuk dapat bertanggung jawab dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain makna dan tujuan pendidikan itu adalah untuk pertolongan diri dan perubahan-perubahan yang menunjukkan suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu tujuan tidak dapat tercapai.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi

belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Belajar yang tidak memperoleh dukungan baik dalam individu maupun dari luar individu maka belajar akan mengalami hambatan, tentunya akan mempengaruhi hasil prestasi seseorang.

Belajar sangat diperlukan bagi setiap individu, terutama bagi seorang anak karena dengan belajar anak akan memperoleh pengetahuan mengenai apa yang ia pelajari. Selain itu belajar juga dapat membuat anak menjadi lebih dewasa baik dalam berpikir maupun bertindak laku, karena belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan.

Dapat diketahui bahwa belajar itu suatu proses interaksi yang dilakukan individu yang berinteraksi dengan lingkungannya. Proses interaksi adalah proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri pelajar yang dilakukan secara aktif, dengan segenap indranya. Dalam proses internalisasi, dilakukan secara aktif, dimaksudkan agar anak dapat mengintegrasikan dengan pihak pihak yang ada di luar individu sehingga terdapat perubahan pada individu itu.

Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya mempunyai tujuan. Adapun tujuannya adalah semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Keberhasilan belajar siswa dapat kita ketahui dari penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan ketika siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka ia telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya, jika siswa tidak dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal maka ia tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, hal ini disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar mengajar, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Dimana, secara sederhana hasil belajar merupakan kecenderungan yang didapat dalam belajar siswa yang lebih baik.

Siswa yang mempunyai prestasi belajar yang kuat akan dipengaruhi juga dengan munculnya disiplin diri. Dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya

sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat. Dimana, disiplin tersebut pertama kali dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga dan akan diteruskan serta ditingkatkan melalui proses pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Artinya, disiplin dapat terbentuk atas dasar kepribadian individu dalam menyikapi apa yang terjadi disekitar mereka dengan berbagai aturan yang ada.

Setidaknya siswa dapat menetapkan baik tujuan jangka panjang (*desta*) dan jangka pendek (*proksimal*). Suatu strategi bagus lainnya adalah mendorong siswa untuk menetapkan tujuan yang menantang, sebuah tujuan yang menantang merupakan komitmen terhadap kemajuan diri, motivasi

kuat dan keterlibatan dalam aktivitas dipicu oleh tantangan, tujuan yang mudah untuk diraih menghasilkan sedikit motivasi atau usaha, akan tetapi tujuan haruslah disesuaikan secara optimal kepada tingkat keterampilan siswa, jika tujuannya tinggi, tetapi realistis hasilnya akan berupa kegagalan yang berulang-ulang yang menurunkan efikasi diri siswa itu sendiri.

Perkembangan kecerdasan emosi selain dipengaruhi kondisi fisik juga dipengaruhi oleh pengalaman emosi dalam konteks sosial kehidupannya. Pada masa anak tengah dan akhir, anak mulai berkembang dalam lingkungan sosial yang lebih luas yaitu sekolah. Pada akhirnya sehingga sekolah menjadi salah satu lingkungan yang banyak memberikan peran dalam proses perkembangan kecerdasan emosi anak.

Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar. Anak-anak yang menguasai emosinya

menjadi lebih percaya diri, optimis, memiliki semangat dan cita-cita, memiliki kemampuan beradaptasi sekaligus mereka akan lebih baik prestasinya di sekolah yang mampu memahami, sekaligus menguasai permasalahan-permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk penelitian, dan pembuktian secara empiris tentang **Pengaruh Disiplin Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK Unggul Sakti Kota Jambi.**

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penulisan ini digolongkan penelitian deskriptif, asosiatif, dan *ex-post facto*. Dimana, bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal apa adanya, untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas, dan mencari tahu apa yang menyebabkan suatu hal terjadi dan mengurutkan ke belakang sehingga diketahui faktor-faktor penyebabnya.

Sugiyono (2013:11), mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen.

Sementara, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Adapun jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung dan tertutup dengan menggunakan *skala likert*. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini sendiri, yakni Disiplin Belajar (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Hasil Belajar Siswa (Y). Sementara, untuk mengukur hasil perolehan data yang didapat dari kuesioner sendiri, digunakan alat analisis, yakni SPSS. Dan, pengolahan tersebut akan digunakan melalui penerapan analisis regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis persentase serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut. Dimana, dalam analisis deskriptif ini variabel yang digunakan adalah disiplin belajar, kecerdasan emosional, dan hasil belajar siswa kelas X di SMK Unggul Sakti Kota Jambi. Adapun uji analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar

No	Indikator	No. Item	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
1.	Disiplin dalam masuk kelas.	1-3	3.95	79.07	Cukup Baik
2.	Disiplin dalam mengikuti pelajaran Kejuruan Akuntansi di sekolah.	4-6	3.83	76.47	Cukup Baik
3.	Disiplin dalam mengerjakan tugas Kejuruan Akuntansi.	7-9	3.82	76.43	Cukup Baik
4	Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah.	10-12	3.85	77.03	Cukup Baik
5	Disiplin belajar di rumah.	13-15	3.81	76.19	Cukup Baik
<b>Rata-rata Variabel</b>			<b>3.85</b>	<b>77.04</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel disiplin belajar siswa kelas X di SMK Unggul Sakti Kota Jambi adalah sebesar 3,85 dengan TCR sebesar 77,04% dengan kategori “Cukup Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih perlu diupayakan berbagai kebijakan dan peraturan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Hal ini diduga, pihak sekolah baik dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas dan guru bidang studi yang bersangkutan masih memiliki ketidaksamaan persepsi mengenai menegakkan rasa disiplin terhadap para siswanya. Pada akhirnya, tidak semua siswa dapat melaksanakan peraturan dengan sebaik-baiknya. Artinya, dengan adanya rasa disiplin yang tinggi pada diri siswa maka dengan sendirinya mereka akan mencoba untuk memiliki kesadaran akan

mentaati peraturan yang berlaku dalam proses pembelajaran.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Indikator	No. Item	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
Mengenali emosi diri	1-3	3.72	74.40	Cukup Baik
Mengelola emosi	4-6	3.87	77.34	Cukup Baik
Memotivasi diri sendiri	7-9	3.88	77.61	Cukup Baik
Mengenali emosi orang lain	10-12	2.54	50.73	Cukup Baik
Membina hubungan	13-15	3.63	72.57	Cukup Baik
<b>Rata-rata Variabel</b>		<b>3.57</b>	<b>71.36</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel kecerdasan emosional pada siswa kelas X di SMK Unggul Sakti Kota Jambi adalah sebesar 3,57 dengan TCR sebesar 71,36% dengan kategori “Cukup Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para siswa masih belum dapat mengontrol dirinya sendiri, serta belum mampu untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru mereka temui.

Hal ini diduga, belum seimbang penerapan yang dilakukan oleh para guru bidang studi yang bersangkutan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan antara kecerdasan kognitif dengan kecerdasan emosi pada setiap siswa. Hal ini dikarenakan, dalam kegiatan pembelajaran kecerdasan EQ dan ESQ diharapkan mampu berjalan seimbang dalam membelajarkan

siswa saat menghadapi dan menyelesaikan masalah.

## 1. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh disiplin belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X di SMK Unggul Sakti Kota Jambi, dapat diinterpretasikan bahwa data dinyatakan varian homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Selanjutnya, data yang telah dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 19 telah diperoleh hasil pada *variable entered* menggunakan metode enter. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dimasukkan ke dalam metode regresi dengan mengabaikan besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan hasil *model summary*  $R = 0,229$  dan  $R Square = 0,256$ .

Pada ANOVA, nilai  $F = 3,137$  dengan  $\alpha (sig) = 0,001$ . Oleh karena  $\alpha (Sig) < 0,05$ , maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi disiplin pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai *B constant* = 72,836, menyatakan bahwa jika variabel disiplin diabaikan, maka hasil belajar = 72,836. Sedangkan, nilai variabel untuk disiplin belajar (X1) adalah 0,231, menyatakan bahwa jika tingkat disiplin belajar seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,231.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran disiplin berperan dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, apabila dalam kegiatan belajar mengajar terdapat siswa yang masih mengalami kendala dalam belajar, hal tersebut bukan semata-mata kesalahan sepenuhnya dari siswa, akan tetapi mungkin saja pihak sekolah belum berhasil dalam menerapkan kedisiplinan belajar pada diri siswa tersebut.

Gunarsa (2012:137) menyatakan disiplin belajar dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah meresapkan pengetahuan dalam belajar siswa. Maka, adanya disiplin yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, disiplin dalam belajar akan berperan sebagai penumbuh keinginan yang tinggi untuk selalu taat atau menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dalam belajar, karena dengan disiplin belajar yang tinggi maka siswa akan terbiasa untuk melakukan pembelajaran dengan baik dan benar.

## 2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh kecerdasan emosional (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X di SMK Unggul Sakti Kota Jambi, dapat diinterpretasikan bahwa dinyatakan varian homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Selanjutnya, data yang telah dihitung dengan

menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 19 telah diperoleh hasil pada *variable entered* menggunakan metode enter. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dimasukkan ke dalam metode regresi dengan mengabaikan besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan hasil *model summary*  $R = 0,240$  dan  $R\ Square = 0,202$ .

Pada ANOVA, nilai  $F = 5,259$  dengan  $\alpha$  (sig) = 0,002. Oleh karena  $\alpha$  (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi kecerdasan emosional pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai  $B\ constant = 69,040$ , menyatakan bahwa jika variabel kecerdasan emosional diabaikan, maka hasil belajar = 69,04. Sedangkan, nilai variabel untuk kecerdasan emosional (X2) adalah 0,258, menyatakan bahwa jika tingkat kecerdasan emosional seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,258.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perkembangan kecerdasan emosi selain dipengaruhi kondisi fisik juga dipengaruhi oleh pengalaman emosi dalam konteks sosial kehidupannya. Pada masa anak tengah dan akhir, anak mulai berkembang dalam lingkungan sosial yang lebih luas, yaitu sekolah. Sehingga sekolah menjadi salah satu lingkungan yang banyak memberikan peran dalam proses perkembangan kecerdasan emosi anak.

Menurut hasil penelitian Bakti N (2015), disimpulkan bahwa semakin baik

kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang kecerdasan emosional maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan pengembangan kecerdasan emosional yang baik dapat meningkatkan perhatian dan keinginan siswa dalam yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah dan guru BK diharapkan berperan aktif dalam upaya pengembangan dan mengolah kecerdasan emosional siswa di sekolah dan di rumah melalui kegiatan yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

### 3. Pengaruh Disiplin Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh disiplin belajar (X1) dan kecerdasan emosional (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X di SMK Unggul Sakti Kota Jambi, dapat diinterpretasikan bahwa data dinyatakan varian homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Selanjutnya data yang telah dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 19 telah diperoleh hasil pada *variable entered* menggunakan metode enter. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dimasukkan ke dalam metode regresi dengan mengabaikan besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan hasil *model summary*  $R = 0,265$  dan  $R_{Square} = 0,214$ .

Pada ANOVA, nilai  $F = 5,341$  dengan  $\alpha$  (sig) = 0,001. Oleh karena  $\alpha$  (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai  $B_{constant} = 70,552$ , menyatakan bahwa jika variabel X1 diabaikan, maka hasil belajar = 70,552. Sedangkan, nilai variabel untuk disiplin belajar (X1) adalah 0,293, menyatakan bahwa jika tingkat disiplin belajar seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,293. Sedangkan, untuk nilai kecerdasan emosional (X2) adalah sebesar 0,260, menyatakan bahwa jika tingkat kecerdasan emosional dilibatkan maka hasil belajar meningkat 0,260.

Berdasarkan nilai  $B_{constant}$  dan X, dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu  $Y = a + X_1 + X_2 = 70,552 + 0,293 + 0,260$ . Dan, untuk t hitung  $X_1 = 4,738$ , dan t hitung  $X_2 = 3,652$  maka t hitung > t tabel. Hal ini berarti, bahwa t hitung > t tabel. Artinya, hasil uji t ini menunjukkan bahwa disiplin belajar (X1) dan kecerdasan emosional (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X di SMK Unggul Sakti Kota Jambi. Dengan demikian, dengan adanya disiplin belajar yang tinggi dan didukung dengan kecerdasan emosional yang baik maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dalam memusatkan perhatian kepada siswa seorang pendidik seharusnya mampu untuk memperhatikan faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa baik internal maupun eksternal. Hal ini dikarenakan, dengan berkembangnya faktor internal siswa secara utuh maka siswa akan terbiasa dengan sendirinya untuk dapat beradaptasi dan berusaha mengatasi faktor eksternal tanpa pengawasan guru maupun orang tua sepenuhnya dan secara langsung karena siswa akan mampu membedakan baik dan buruk serta konsekuensi dalam proses pembelajaran yang mereka laksanakan.

Hasil ini didukung dengan pernyataan Sembiring dan Pratiwi (2017) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar. Anak-anak yang menguasai emosinya menjadi lebih percaya diri, optimis, memiliki semangat dan cita-cita, memiliki kemampuan beradaptasi sekaligus mereka akan lebih baik prestasinya di sekolah yang mampu

memahami, sekaligus menguasai permasalahan-permasalahan yang ada.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Unggul Sakti Kota Jambi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa disiplin belajar dan kecerdasan emosional memiliki dampak terhadap pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya disiplin dalam belajar dan kemampuan dalam mengembangkan atau menumbuh kembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh masing-masing siswa maka hal tersebut pada akhirnya akan mampu menciptakan sebuah strategi dalam pengelolaan diri yang lebih baik dari sebelumnya dalam mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Orang Tua.
  - a. Agar mengajarkan kedisiplinan sejak dari rumah saat anak telah memasuki jenjang pendidikan.
  - b. Agar memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan emosi anak

- dalam melaksanakan proses pembelajaran di rumah maupun di sekolah.
2. Guru.
    - a. Agar dapat menimbulkan kegiatan pembelajaran yang mampu membuat kecerdasan emosional anak tumbuh dengan baik.
    - b. Agar memberikan waktu dengan sesama teman sebaya untuk berinteraksi lebih sering dalam forum belajar.
  3. Siswa.
    - a. Bersikap mandiri dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
    - b. Berusaha bergabung dengan teman sebaya lain untuk meningkatkan pemahaman tentang materi pelajaran.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Bakti N, Adjie Prasetya. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Universitas Yogyakarta.
- Goleman, D., Boyatzis, R., Mc Kee, A. 2009. Primal Leadership: Realizing the Power of Emotional Intelligence. Harvard Business School Press, Boston.
- Gunarsa, Singgih, D. 2012. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Moenir. 2010. *Pendekatan Manusiawi Dalam Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta : Gunung Agung.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock. John. W. 2011. *Psikologi Pendidikan "Educational Psychology"* : Edisi Kedua. Penerjemah : Tri Wibowo B.S. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sembiring, Benar dan Pratiwi Indah Sari. 2017. Pengaruh Ekonomi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo. *Laporan Hasil Penelitian Bidang Pendidikan Ekonomi*, LPPM UNBARI Jambi.
- Sigilai, R.M. 2013. "A Review of Curriculum-Related Factors Influencing Academic Achievements Among Students in Public Secondary Schools in Kenya". *International Journal of Advanced Research (2013), Volume 1, Issue 3, ISSN : 2320-5407*. Page : 219-230.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sumarauw, Julianti L. 2013. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK di SMP Kristen Leilem. *Jurnal Volume 1 No 4 ISSN 2337-5892 E2-J. UNIMA.*
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafruddin. 2005. Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Edukasi No. 2. FIP Universitas Negeri Makasar.*
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahyuningsih, D. 2012. "Manajemen Belajar Dan Bermain Anak Kelas Akselerasi (Studi Kasus Pada SMPN 3 Pati)". *Jurnal Educational Management, Vol. 1, Januari 2012.* Hal : 83-89.
- Yamin. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta : Anggota IKAPI.